

Suara Perwari

MADJALAH BULANAN

Tahun IV

1953/54 v.4 #2
No 3

Desember 1953 ✓



Anggota2 pengurus Pusat Pimpinan Perwari.

Alamat Redaksi : Djalan Kimia No. 9
„ Tata Usaha : Dj. Tegal 8
DJAKARTA.

HARGA LANGGANAN

Untuk Anggauta 1 Nomor	Rp. 1.50
Bukan Anggauta 1 Nomor	„ 1.75

Isi nomor ini:

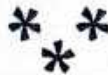
1. HARI IBU
2. PERWARI SEWINDU
3. SEPEREMPAT ABAD BERGERAK
4. LENTJANA PERWARI
5. PENGUMUMAN PUSAT
6. BAGAIMANAKAH SIFAT GADIS KITA ?
7. KESEDJAHTERAAN IBU DAN ANAK
8. RENUNGAN DIWAKTU SENDJA
9. MEMPERTIMBANGKAN HUBUNGAN
INTERNASIONAL
10. SURAT ADINDA
11. TJERITA PENDEK
12. PERWARI DENGAN SUARA PERWARINJA
13. SERBA SERBI
14. ISENG2 DARI DAPUR.

Hari Ibu

22 Desember 1953

SETIAP KITA yang mengikuti sedjarah perdjuaan wanita dalam seperempat abad ini, tentu tahu bahwa kita mempunjai satu hari yang dinamakan „hari Ibu” djatuhnja pada tiap tahun 22 Desember.

Memperingati dan mengenangkan hari yang mulia ini untuk kaum ibu terserah kepada kemampuan masing2 bagaimana tjaranja, asal djangan mengabaikan arti dari pada hari ini, jaitu berbakti dan menjatakan penghargaan terhadap djasa2 ibu, baik ia seorang pekerdja biasa, maupun seorang hartawan atau seorang miskin. Siapakah lagi yang akan menghargai seorang ibu kalau tidak anak2nja? Karena itu seruan kami kepada semua anak2 : „Djanganlah dilupakan tiap tanggal 22 Desember ini, dimana djuga-pun kamu berada, kenanglah dan peringatilah dengan penuh chidmat dan rasa gembira”.



Perwari sewindu

Pada tanggal 17 Desember 1953 ini, tjukuplah Perwari berumur satu windu, umur mana dalam sedjarah perdjuaan belum berarti djika dibandingkan dengan masa jang akan datang. Sebagai sedikit kenang-kenangan terhadap sewindunya umur Perwari, marilah kita uraikan dengan sederhana riwayat dari perkumpulan kita ini buat mereka jang belum mengetahui.

Pada tanggal 15, 16, dan 17 Desember tahun 1945 diadakanlah di Klaten satu konggres wanita Indonesia, jang dikundjungi oleh berbagai utusan organisasi wanita dan pemimpin wanita. Jang memimpin Kongres ini ialah njonja Kartowijono dan njonja Mr. Maria Ulfah Santoso, hasil dari pada kongres ini ialah dapatnja bersatu organisasi wanita jang mempunjai azas dan tudjuan sama dan perkumpulan baru ini diberilah nama „Persatuan Wanita Republik Indonesia” atau dengan singkatnja „Perwari”.

Pada tanggal 17 Desember 1945 inilah lahirnja Perwari lengan azas Pantjasila: Ketuhanan, Kebangsaan, Kerakjatan, Perikemanusiaan, Keadilan sosial dan tudjuannya ialah supaja terdjamin keselamatan dan perikemanusiaan dalam masjarakat Indonesia. Sesudah kongres ini berlalu, berdirilah tjabang-tjabangnja diseluruh Indonesia sampai sekarang Perwari mempunjai 227 tjabang jang tersebar diseluruh kepulauan kita dengan djumlah anggautanja sebanjak 160.000.

Karena Perwari lahirnja ketika masa gelombang revolusi, sudah tentu usahanja ditudjukan kepadaikut menegakkan kemerdekaan dan membantu perdjuaan Sesudah penjerahan kedaulatan, usaha Perwari ditudjukan kepada usaha sosial, pendidikan dan dalam lapangan ekonomi dengan djalan berko-perasi.

Pada kongres jang keempat di Semarang diputuskan, supaja Perwari menempatkan sebanjak mungkin wakilnja dalam badan perwakilan. Mula-mula mendapat sambutan jang baik atas kegiatan Perwari ini, tetapi lama kelamaan oleh karena Perwari ini bukan organisasi politik, soal perwakilan ini di beberapa tempat menjebakkan ketegangan dikalangan Perwari hingga semangat persatuan gontjang karenanja.

Pada kongres jang kelima di Bandung, diputuskan bahwa Perwari tidak mendudukan wakilnja lagi dalam badan perwakilan. Perhatian

Perwari seterusnya akan ditudjukan semata-mata untuk memperbaiki nasib wanita dengan usaha jang njata dalam lapangan sosial pendidikan dan ekonomi. Dalam masa sewindu jang lalu ini banjak hal terdjadi baik jang menjenangkan maupun jang menjedihkan Perwari dalam usaha mentjari arah kesempurnaan.

Harapan kami kepada semua anggota ialah mempergunakan semangat persatuan antara kita, karena dengan persatuan jang kokoh kita dapat menempatkan perkumpulan kita sebagai organisasi Wanita jang membela dan melindungi kaum wanita dalam mentjapai kedudukan dan tanggung djawab jang sama dengan kaum pria, dan membentuk masjarakat baru jang mendjamin keselamatan dan kebahagiaan semua wanita.

PUSAT PIMPINAN PERWARI.

Menjambut Hari Peringatan Seperempat Abad.

Kesatuan Pergerakan wanita Indonesia.
22 Desember 1928 s/d 22 Desember 1953.
Seperempat Abad bergerak.

Oleh Nj. Adysusanto.

Saudara2 sekalian.

Detik peringatan sepeperempat abad telah tiba. Jaitu djatuh pada hari tanggal 22 Desember 1953. Memang, sudah selanjutnja Hari ini kita peringati dengan selanjaknja. Jang untuk peringatan tsb, telah terbentuk Panitia Peringatan jang mempunyai rentjana besar dan luas berpusat Jogjakarta, bentuk Panitia2 Daerah dan setempat jang tersebar di seluruh Indonesia. Tafsir lain dengan maksud agar semapula sampai ke pelosok-pelosok ngat peringatan itu merata pula sampai ke pelosok2. Hari tg. 22 Desember jg lazim dikenal sebagai Hari Ibu ini, pada saat peringatan itu nanti harus dapat dirasakan benar2 oleh kaum wanita dan Rakyat umumnya diseluruh Indonesia pula, dgn tidak ketinggalan mereka jg berada peringatan jg besar artinjadipelosok2 itu. Tentu sadja, bagi kaum wanita Indonesia tidak terbatas kepada para wanita didalam Negeri sadja, tidak hanya wanita di Djawa, Sulawesi, Kalimantan, Sunda Ketjil dll. tetapi mereka jang berada diluar Negeri. Untuk memperkenalkan sedjarah pergerakan wanita Indonesia sedjak tahun 1928 itu, pada saat mana Indonesia masih tertutup hubungannya dengan Negeri lain, karena masih dalam pendjadian Belanda. Karenanja, sangat terasa perlunya peringatan ini diselenggarakan diluar Negeri, baik jang berinisiatif itu seorang isteri Duta kita, seorang secretaresse di Kedutaan Indonesia, mahasiswa maupun lain-lainnja, seperti halnya dengan peringatan Hari Kartini dan lain sebagainya.

Pada saat tepat usianja Seperempat Ahad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia ini, Konggres Wanita Indonesia pada Konggresnja tanggal 22 sampai 24 November 1952 di Bandung membentuk Panitia Seperempat Ahad ini, jang bertugas merentjanakan dan melaksanakan Peringatan ini diseluruh Indonesia. Sebagaimana Saudara2 telah maklum, pada hari tanggal 22 Desember 53 itu adalah 25 tahun lamanja sudah, bahwa wanita kita ber-

niat mempersatukan diri dalam melaksanakan perdjoangan Nasional. Pada tanggal 22 Desember 28 itu untuk pertama kalinya semua Organisasi2 Wanita Indonesia bertemu dalam Konggres Pertemuan di Jogjakarta, jang mentjerminkan jiwa perdjoangan jang merata luas di masyarakat Indonesia. Dalam tahun itu Pemuda Indonesia telah memutuskan suatu sembojan perdjoangan concrete bulat jang terkenal: Satu Bangsa Indonesia, Satu

Tanah Air Indonesia, Satu Bahasa Indonesia, jang membakar djuga semangat kaum wanita Indonesia. Karenanja, hari tanggal 22 Desember dijadikan Hari Kebangkitan Wanita. Kalau sebelum tanggal jang beriwajat itu bermatjam Organisasi Wanita jang berdiri itu hidup atas dasar keinginan memadjukan kaumnja sadja, maka mulai saat tsb., wanita dengan penuh kesadaran meletakkan geraknja atas dasar perdjoangan Bangsa Indonesia seluruhnja. Dengan begini, lebih tegas dan meluas sifat perdjoangan wanita. Tidak hanya mengenai lingkungan2nja sendiri, tetapi meliputi seluruh persoalan2 jang merupakan aspect2 kenasionalan. Hanja sadja, diantara kesuluruhan perdjoangan Bangsa itu, terdapat bagian2 jang setjara langsung mengenai kewanita-an. Jaitu lapangan politik, Hukum, Pendidikan, Ekonomi, dan Kesosialan. Kaum wanita jang telah sadar akan kebutuhan Bangsa dan Negeranja, telah menginsjafi pula bahwa perdjoangan Bangsa Indonesia memerlukan perhatian, energie serta pengaruhnja.

Wanita mulai menjusun langkah2 dengan teratur. Berdjoang bersama dengan kaum pria, saling bahu membahu, kearah tudjuan bersama untuk kedjajaan bangsa dan Negara. Wanita tjukup menjedari bahwa tak mungkin kedudukan sesuatu Bang-

sa dapat stabil, kuat kedalam dan keluar, sonder kaum wanita menjertinja dalam perdoangan ini. Demikianlah benih kesadaran jang terpu-puk terus, sehingga saat la-hirnja proklamasi negara kita. Dan njata disaksikan oleh umum sampai dimana kesanggupan wanita Indonesia didalam ikut serta aktif didalam Revolusi Nasional kita ini. Beberapa lapangan perdoangan telah dimasuki kaum wanita untuk berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

Setelah gema revolusi mereda, kaum wanitapun banjak menumpahkan activiteitnja dalam lapangan pembangunan, banjak para wanita memegang peranan penting didalam pembangunan ini, diantaranya ialah lapangan pendidikan. Lapang pendidikan adalah sleuteposisi penting dimana wanita memegang peran utama, berhubungan dengan natuurlijke functienja jang ditetapkan oleh kodrat ILAHY. Jah, portefeuille penting jang diserahkan oleh TUHAN kepada machluq wanita. Bukankah kesempurnaan pendidikan merupakan uratnadinja mutu satu Bangsa dan Negara? Ibu sebagai penabur benih pendidikan sedjak anak didalam pangkuannja, sedikit banjak menentukan tjorak sifat serta keadaan generasi kita jang akan datang. Ibu2 sekarang mendidik anaknja jang akan merupakan kader2 Bangsa Indonesia dimasa depan. Demikianlah, tiada jang akan dapat membantah, betapa penting tugas ibu ini. Di lapangan lain pun selalu terisi oleh wanita, dari politik, dll., jang tak pernah kosong dari kaum wanita. Pokoknja, kedalam kaum wanita menjempurnakan dunia wanita sendiri, sedangkan keluar berdoang untuk kepentingan rakjat umumnja.

Demikianlah pembatja jang budiman, detik Kebangkitan Wanita itu dilandjutkan dengan activiteit2 jang concreet dalam segala lapang perdoangan, sampai batas kemampuan wanita, serta sesuai dengan „Kewanitaannja”. Kini, 25 tahun telah berlalu, banjak sudah jang ditjapai oleh

kaum wanita. Beberapa kali pula wanita mengalami irama perdoangan dalam prosesnja selama ini, pasang surut menang kalah, jang lazim terdjadi sebagai hukum alam ini.

Djika kaum wanita telah menjedari, bahwa dirinja dibutuhkan guna keluhuran Bangsa dan Negeranja, kaum wanitapun harus tjukup menjedari pula, bahwa segala tindakan serta langkah2nja jang tidak baik akan mempengaruhi keadaan Negerinja. Kedua hal tadi telah logis kiranja, suatu logica jang tak dapat dirobah. Djika wanita disuatu negeri madju dan tjakap2, akan menjemakan dan mengharumkan nama negerinja. Tetapi sebaliknya, djika sesuatu negeri wanitanja mundur, banjak jang runtuh kesusilaannja, akan tertjemarlah negeri itu, akan bernodalah negeri itu dimata dunia. Demikianlah, baik ataupun buruk langkah kaum wanita, akan mempunjai effect jang tidak ketjil bagi Bangsa dan Negeranja. Maka karenanja, insjafilah kedudukan serta arti kaum wanita didalam sesuatu Negara. Sedarilah segala akibat langkah wanita jang membawa nama negerinja. Djannganlah kita hanja membanggakan diri sebagai tiang Negara, sebagai itu bangsa, tetapi lupa akan kuadjiban2 kita terhadap Tanah Air sendiri. Disamping HAK ada KUADJIBAN. Kita berhak menjebut diri sebagai bunga Bangsa, tetapi berkuadjiban untuk berbakti dengan beragama djalan dan kemungkinan jang ada. Begitulah hal tersebut selalu bergandengan satu dengan lainnja, dan tak dapat dipisah2kan, sebagai konsekwensi jang muthlak. Demikianlah tak berlebihan kiranja djika kami katakan, bahwa prestige sesuatu Negara tergantung kepada kaum wanitanja. Djika wanita dianggap tiang Negara, maka djika tiang ini rapuh, sendirinja akan tidak tegaklah negeri itu. Banjak

kita membatja riwayat negeri2 lain jang mengalami keruntuhan karena melakukan kesalahan besar, jaitu dengan meninggalkan kaum wanitanja, dengan menganggap rendah dan tak berarti terhadap kaum wanita. Tjukup sudah tjermine2 jang dapat dianggap sebagai pengalaman serta pelajaran bagi kita, jang berfaedah bagi langkah2 kita selandjutnja.

Dengan kian landjutnja usia gerakan wanita Indonesia akan mendjadikan kita kian dewasa pula dalam segala sesuatu, akan kian masak pula kita memetjahkan segala masalah, problemen jang terdapat didalam negeri, jang setjara langsung maupun tidak menjjinggung kedu-djukan kaum wanita. Beberapa kesalahan jang terdjadi dalam kalangan wanita, marilah kita betulkan. Marilah segala kepintjangan ini kita perbaiki. Marilah kita mengheningkan tjipta sedjenak, mengenangkan para pahlawan wanita jang gugur, mengingat dan menjedari kembali hasrat dan tekad perdoangan seperempat abad jang lalu, hasrat jang murni jang masih murni bersih sutji dari segala nafsu jang buruk, jang dapat mem-blokkkan kemudi perdoangan kita, jang terdapat dalam masjarakat wanita kita pada saat jang achir2 ini.

Marilah pembatja jang budiman, kita peringati Seperempat Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia ini dengan penuh rasa semangat dan kemauan baru, kita kembali ke-sembangat 25 tahun jang lalu itu. Marilah kita buang segala kelesuan, apatis-me jang membahajakan itu, dengan berani membetulkan kesalahan2 sendiri, kita hindari sikap masa bodoh jang banjak berdjangkit dimasjarakat. Kita menudju hari depan gemilang dengan langkah jang tegas.

Sekian, renungan peringatan Seperempat Abad ini.

Sukoredjo, December '53.

(Nj. Adysusanto)

Maksud Lambang Lentjana- „Tri Sula“



(Lentjana „Perwari“).

(I.) BENTUK LENTJANA TERBAGI MENDJADI 3 BAGIAN.

1. Bentuk TRI-SULA : (di-edja dari kanan si-pemakai ke-kiri).
 - a. Mata-tombak berliku (luk) 3 (tiga).
 - b. Mata-tombak berbentuk lurus (tengah?).
 - c. Mata-tombak berliku 5 (lima).
2. BANGUN LINGKARAN, MELINGKARI TRI-SULA, BERWARNA KUNING.
3. LATAR BELAKANG TRI-SULA BERWARNA MERAH-PUTIH.

(II.) ARTI/MAKSUD LAMBANG-LENTJANA „PERWARI“.

(1.) Bentuk Tri-Sula mengandung maksud :

A. Tiga udjung tadjam melambangkan : (tiga tingkat HIDUP).

- a. LAHIR, (Sang anak dilahirkan sang IBU dengan sjarat - perdjanganja).
- b. PEMBINAAN PENDIDIKAN, (mengandung arti Sang IBU mendidik Sang anak dengan chidmah-kasih-sajang dan pertanggungan-djawab).
- c. TINGKAT KEDEWASAAN, (Setelah Sang anak Dewasa, bertugas manusia bertanggung-djawab sendiri dan bergerak sebagai anggauta masjarakat Bangsa jang UTAMA).

B. MAKSUD PERINTJIAN TIGA UDJUNG DARI TRI-SULA.

- a. Mata-tombak berliku tiga, mengandung maksud : (Puntjaknja menjinggung batas-dalam lingkaran).
1. Tiga liku (luk) mengandung maksud :
 - Pertama : Segala sesuatu terdjadi, mesti terselenggara dengan PERMULAAN. (startingpoint).
 - Kedua : Setelah dimulai, mengindjak saat penjelenggaraan sesuatu usaha itu.
 - Ketiga : Menggambarkan saat - PENJELESAIAN. (Finishing - touch).

2. Kesimpulan tiga syarat itu setelah bulat, kemudian merupakan satu sendjata, ialah **TEKAD-BERANI**.

b. **MATA-TOMBAK BERBENTUK LURUS.**

(puntjaknja menjinggung batas lingkaran-luar, di atas warna - kuning).

Mengandung maksud : bentuk lurus berarti : „**KEBENARAN**”. Dengan tekad-berani, memasuki alam-dunia pergaulan-hidup didunia, mendasarkan kepada „**PERI-KEMANUSIAAN**”.

c. **MATA-TOMBAK BERLIKU LIMA.**

(puntjaknja menjinggung batas-lingkar dalam). Mengandung maksud : lima liku mengkiaskan 5 sila dari „**PANTJASILA**”, yang merupakan 5 syarat mutlak dalam Bangsa Indonesia mengis djiwa-kemerdekaan Negara R.I. Lagi pula mengandung kias :

„**LENGKAP**”

„**LENGKAP**”. (misalnja : lima jari manusia, yang harusnja lengkap, djika salah-satu dari jari sedikit sudah tjukup mengurangi ketangkasan manusia).

(2). **SEBUAH BENTUK LINGKARAN, MEMBINGKAI TRI-SULA.**

Melambangkan : Bentuk lingkaran-bulat **DUNIA** (Bumi), yang pula mengandung melukiskan kias pergaulan-hidup setjara luas (Internasional), berdasarkan atas dasar **PERI-KEMANUSIAAN** dan **DEMOKRASI**.

Dunia (**BUMI**) adalah milik dari seluruh umat-manusia, yang hasil isinja harus dibagi setjara adil, dan luas (**DAMAI**).

- (3). „**MERAH-PUTIH**” sebagai latar-belakang dari **TRI-SULA**. (Warna merah-putih itu dalam lingkaran).

MELAMBANG-KIASKAN : Dasar-kedjiwaan „Perwari” adalah **KEBANGSAAN-INDONESIA** (Merah-Putih).

(Komentar lebih dalam kiranya tidak perlu, karena sudah tjukup dikenal setiap Warga-Negara Indonesia).

(4). **WARNA YANG DIPERGUNAKAN :**

A. „**KUNING**” melambang-kiaskan „**KELUHURAN**”
(terlukis pada bentuk **LINGKARAN**).

B. „**MERAH**” melambang-kiaskan : „**KEBERANIAN**”

C. „**PUTIH**” melambang-kiaskan : „**KESUTJIAN**”

D. „**HITAM**” melambang-kiaskan : „**KELANGGENGAN**”

(5). **KESIMPULAN LAMBANG-KIAS LENTJANA „PERWARI” KESELURUHANNJA :**

DENGAN TEKAD-DASAR-KEBUDAJAAN, KEBERANIAN ATAS KEBENARAN, SERTA KELENGKAPAN SJARAT-SJARATNJA, ATAS PANGGILAN KEBANGSAAN MEMBAWA NAMA LUHUR DARI NUSA BANGSA DAN NEGARA KE-PERGAULAN-HIDUP SE-DUNIA”.

Pengumuman dari Pusat Pimpinan Perwari

- I. Putusan Konperensi Djawa Tengah jang diadakan tgl. 3 — 6 September '53 jang penting a.l. ialah:
Bahwa Perwari Djawa Tengah dalam pemilihan-umum tidak akan menjalankan sendiri, tetapi akan menjokong Party jang mau mengabmil oper „rentjana” Perwari.
- II. Pada tgl. 26 — 30 Desember 1953, Perwari Sumatera Selatan akan menjelenggarakan Konperensinja di Kaju Agung.
- III. Djuga Djawa Timur akan mengadakan Konperensi pada tgl.: 4 — 5 Djanuari th. 1954 di Surabaia.
- IV. PERINGATAN SATU WINDU USIA PERWARI a.l.
Atjara jang terpenting ialah:
Seluruh Perwari di Indonesia pada sa'at jang sama ialah TGL. 17 DESEMBER 1953 DJAM: 10.00 pagi menjampaikan surat mosi kepada Pemerintah, mendesak supaja lekas dikeluarkannja Undang2 Perkawinan dan membekukan P.P. 19-1952.



Bagaimanakah sifat gadis kita?

Pidato radio ibu S. Kartowijono.

Uraian saja mengenai isi buku „Ilmu Djiwa Wanita“ („Psychologie van de Vrouw“ jang ditulis oleh Dr. Helene Dentsch ternjata mendapat perhatian dari pada Sdr2. Di-antarnya ada jang bertanja dimana buku itu dapat dibeli, ada jang ingin, menindjau buku itu, sebab ditoko2 buku sudah mentjarinja dan tidak mendapatkannya disitu. Sdr2 saja bukan agent dari pada penerbit ataukah pendjualan buku itu, maka tidak dapat saja membantu Saudara2. jang ingin memesan buku itu, hendaknja Sdr. berhubungan dengan Toko Buku setempat.

Sdr2. kembali kepada isi buku itu, berhubungan dengan hal2 jang perlu diketahui oleh banjak wanita, maka akan saja teruskan pembi-tjaraan tentang sifat-sifat wanita, berdasarkan tulisan Dr. Helene Dentsch itu. Marilah kita mulai dengan keadaan gadis dalam waktu jang disebut: prae-puberteit, atau waktu pendahuluan kedewasaan. Masa ini menunjukkan perbedaan antara laki2 dan perempuan. Gadis dalam waktu „prae-puberteit“ ini mulai merasakan perubahan dari masa anak2 menjadi dewasa dan suasana peralihan ini oleh penulis disebut: de prae-revolutionnaire stemming. Dalam waktu perubahan ini maka tersusunlah kekuatan2 djiwa jang nanti dalam waktu puberteit sendiri dapat mengatasi kesukaran2 jang dialami oleh para pemuda. Menurut penulis, waktu prae-puberteit ini dikirakan antara umur sepuluh sampai duabelas tahun. Beberapa tjontoh

diutarakan mengenai sifat gadis itu, misalnja gadis seumur itu suka mentjeriterakan, betapa bagusnja keadaan rumah tangga teman2-nja, dan djikalau tjeritera disej-diki, ternjata, bahwa hal itu tidak benar sama sekali. Atau gadis itu mentjintai sangat gurunya wanita jang dipandang berkelebihan dalam segalanya, jalah: sangat pandai, sangat manis, sangat baik dsb.

Para ibu, jang mempunyai anak perempuan seumur itu jg kerap kali berbuat seperti, tadi jaitu ber-lebih2an dlm se-mangatnja, hendaklah menger-bahwa itu pembawaan dari pada suasana prae-revolu-tionnaire itu dan djanganlah dipatahkan atau dirusak dengan kata2 jang kasar, bilamana gadis itu agak berkelebih-le-bihan dalam tjeritera2nja.

Sifat lain jang kerap kali kita lihat, ialah kesukaan mereka akan segala rahasia. Ke-djadian2 dan peristiwa jang sebenarnya biasa sadja, dipandang sebagai suatu rahsia, dengan temannya mentjerite-rakan sesuatu dan sikap mengrahasiakan atjap kali mendjengkelkan ibunya dan djikalau ibu bertanja, apa jang diperbintjangkan, ibu mendapat djawaban „ah tidak apa-apa“. Ibu jang kurang mengerti, akan menjadi marah dan bersikap kurang bi-djaksana, hingga timbul konflik atau pertentangan dengan anaknya gadis itu. Apa2 jang seolah-olah di-rahasia-kan itu, kerap kali mengenai soal2 jang ketjil dimata orang dewasa, tetapi bagi para gadis itu adalah soal jang per-ting. Kesukaan untuk memi-

lih rahasia2 ini, sekali-kali mengakibatkan bahwa mereka mentjari-tjari hal2, hingga lalu membohong, karena ingin menundjukkan, bahwa mereka mengetahui hal jang tidak diketahui oleh teman2-nja. Pada masa prae-puberteit itu, seorang gadis sangat memerlukan persahabatan karib dengan gadis lain. Dengan sendirinja pengaruh sahabatnja itu tidak ketjil, maka seorang ibu dapat melihat dari pada teman karibnja, hingga persahabatan itu merupakan sa-ling mengisi.

Sdr2. sekalian, pada waktu prae-puberteit ini kerap kali kita lihat perbedaan besar antara kelakuan gadis di-rumah, dalam keluarga sendiri dan diluar rumah, misalnja disekolah. Seorang gadis jang di-rumah sangat rewel, susah mendengar orang tua, disekolah sangat disukai gurunya dan temannya, karena tabiatnja baik sekali.

Dalam perdjoangannya, ingin melepaskan diri dari pada pengaruh ibunya, gadis pada waktu prae-puberteit ini sesungguhnya hampir sama sifatnja dari pada usaha kanak2, diantara umur 1½ tahun sampai 3 tahun, jang ingin melepaskan diri pula dari pada perawatan ibu, untuk mer-tjoba kekuatan sendiri. Maka hendaknja para ibu mengerti benar akan kesukaran2 gadisnja jang ingin pula mentjoba kekuatan djiwanja, meskipun mereka masih menginsafi, bahwa dalam banjak hal mereka masih sangat memenuhi bantuan ibunya.

Sdr. sekalian, untuk kali ini sekian dahulu akan di-sambung pada waktu lain.

Pelaksanaan Pemerintah Terhadap Tjita-tjita Pergerakan Wanita dalam Lapangan Kesehatan.

Oleh: Dokter J. Sulianti

Bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak.

PADA 1 Januari 1952 Kementerian Kesehatan telah meresmikan Bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak sebagai bagian yang khusus diwadjudikan untuk memelihara dan meninggikan deradjat kesehatan Ibu hamil, bersalin dan jang menjusui dan baji, kanak2 dan anak sekolah.

Mengingat bahwa tudjuan pemeliharaan kesehatan rakjat adalah keluarga sehat dan peranan yang dipegang oleh seorang Ibu dalam rumah tangganya, dan pengertian modern yang menjatakan bahwa dasar2 pembentukan diri pribadi seseorang itu diletakkan dalam hubungan pertama yang dialami oleh anak antara 0—6 tahun, maka didirikannya Bagian khusus untuk Kesedjahteraan Ibu dan Anak harus disambut sebagai salah batu dasar untuk membangun Bangsa Indonesia sehat baik djasmaninja maupun rochaninja.

Sebelum diadakannya Bagian khusus ini memang beberapa usaha dilapangan kesehatan Ibu dan Anak telah didjalankan seperti pertolongan kepada wanita bersalin, konsultasi biro untuk Ibu hamil dsb. Akan tetapi usaha2 itu satu sama jang lain tidak ada hubungan dan masalah Kesedjahteraan Ibu dan Anak tidak pernah dikupas seluruhnja dan pemertjahan soal itu tidak ditjari setjara integraal.

Sekarang umpama soal te-

naga untuk menolong persalinan dipertimbangkan, tidak hanya ditjariakan djalan untuk ditambah djumlahnja, akan tetapi djuga disesuaikan pendidikannya dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Pendidikan bidan pada waktu ini memakan waktu 6 tahun sesudah sekolah rakjat dan sekolah yang dibuka hanya 27 dengan menghasilkan tiap2 tahun antara 150 — 200 bidan. Djumlah sekolah bidan tidak dapat ditambah berhubungan dengan sjarat2 yang harus dipenuhi oleh suatu rumah sakit atau bersalin untuk mendjamin nilai pendidikan. Sekarang ini sedang dipertimbangkan apakah perlu nilai yang ditentukan sebelum perang itu dipertahankan atau dapat dirobah untuk memenuhi dengan tjepat djumlah yang diperlukan dengan tidak merugikan pelajaran kepada Ibu2 bersalin. Untuk mendapat data mengenai hal ini diadakan penjelidikan2 mengenai tjara2 pertolongan persalinan didesa, sebab2 Ibu meninggal dunia karena persalinan, hasil pertolongan persalinan dukun yang telah dididik dlm hal persalinan dan tenaga2 lain jg diberi pendidikan tidak senilai dengan pendidikan bidan. Sebagai pertjobaan telah dibuka sekolah penolong bersalin jaitu pemuda tamatan sekolah rakjat dan berumur antara 17 — 25 tahun, yang dididik 2 tahun lamanya dalam hal ke-

bidanan di Tangerang. Sementara pendidikan dukun kampung terus didjalankan supaya mereka dapat memberi pertolongan dengan tidak membawa bahaya kepada Ibu dan sedapat mungkin bisa membantu kita dalam menghubungkan Balai Kesehatan dengan Ibu2 didesa. Pada waktu ini ± 1500 dukun sedang dididik.

Selandjutnja sekarang telah terang djuga, bahwa kesukaran2 pada persalinan dapat dikurangi dengan pengawasan yang teliti terhadap kehamilan dan kesehatan anak dapat dipertinggi, djika makanan Ibu waktu hamil dan waktu menjusui diperbaiki.

Berhubung dengan ini maka diandjurkan untuk membuka Balai Kesehatan Ibu dan Anak sebanjak-banjaknja, dimana Ibu dapat memeriksakan diri waktu hamil dan waktu menjusui, dan baji dan anak2nja.

Di Balai2 ini sebaiknya disediakan makanan tambahan seperti bubuk susu dan tablet2 vitamine disamping didakan demonstrasi2 pemeliharaan anak dan pemberian nasehat kepada Ibu2.

Sekarang diseluruh Indonesia telah berdiri ± 800 Balai Kesehatan Ibu dan Anak. Untuk mendorong usaha ini Kementerian Kesehatan bagian Kesehatan bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak mem-

bantu dengan moreel dan materiel tiap2 B.K. yang didirikan diperipherie baik oleh pemerintah daerah maupun oleh fihak particulier.

Untuk mendjamin supaya pengertian tentang pemeliharaan Ibu dan Anak di seabarkan seluas2nja maka bidan yang bekerdja pada usaha kesedjahteraan Ibu dan Anak diwadjibkan memberi kursus2 tentang kesehatan Ibu dan Anak, mengundjungi Ibu2 dirumahnja dan memberi pertolongan dan penerangan kepadanya dan mengadakan hubungan dengan organisasi2 dan instansi2 yang bekerdja dilapangan kesedjahteraan rakjat.

Untuk membantu bidan dalam hal ini dididik tenaga baru jaitu pengundjung rumah, pemuda antara 18 — 25 tahun dan tamatan sekolah rakjat, yang diberi didikan selama 1 — 1½ tahun mengenai soal hygiene, makanan sehat, pemeliharaan anak dan kemasjarakatan Sekolah pengundjung rumah telah berdiri di Bandung, Bukittinggi, Den Passer, Ambarrawa, Surakarta dan 1 bulan lagi di Jogjakarta.

Semua tenaga Ksedjahteraan Ibu dan anak diinsjafkan benar2 bahwa hasil pekerdjaan mereka hanya akan memuaskan, djika mereka berdiri ditengah2 masjarakat dan dapat menarik seluruh masjarakat untuk ikut serta dalam hal mempertinggi kesehatan rakjat. Untuk menambah pengetahuan bidan, yang telah bekerdja, mengenai hal ini diadakan kursus di Jogjakarta. Bidan jg. telah mengikuti kursus ini adalah ± 170.

Untuk mempersiapkan guru2 dan pemimpin2 dilapangan ini beberapa dokter dan bidan telah dikirim keluar negeri supaya menambah pengetahuan dan meluaskan pemandangan. Sekembalinja di Indonesia mereka akan dipekerdjakan pada pelbagai pendidikan baru seperti sekolah guru bidan dan pemelihara kesehatan rakjat yang akan dibuka pada tahun j.a.d. dikota Bandung. Walaupun beladjar di luar negeri, semuanya telah

insjaf bahwa perkembangan usaha Kesedjahteraan Ibu dan Anak di Indonesia harus disesuaikan dengan masjarakat disini. Maka tindakan2 yang diambil didasarkan atas keadaan di Indonesia dan kebiasaan kehidupan keluarga disini.

Untuk hal ini pun diadakan penjelidikan2 lebih dahulu. Um pamanja untuk mengetahui kebiasaan2 terhadap hal makanan telah didjalankan suatu penjelidikan diketjmatan Depok dekat Jogjakarta.

Djustru karena masjarakat itu bertiang kepada keluarga maka tudjuan pemeliharaan kesehatan rakjat adalah keluarga sehat. Dan Ibu sebagai penanggung djawab dalam rumah tangga adalah saluran yang tertentu dalam usaha mempertinggi kesehatan rakjat.

Hal ini telah di-insjafi oleh Kementerian Kesehatan, dan karena djuga dimengerti, bahwa pendidikan Ibu dengan djalan kundjungan rumah berdjalan lebih baik djika dikerdjakan oleh wanita, maka telah diputuskan bahwa akan diadakan tenaga kesehatan wanita lebih banyak yang akan diberi tugas untuk mendidik Ibu2 mengenai kebersihan badan dan rumah tangga, makanan sehat, perawatan orang sakit dirumah seperti penderita tbc., pemeliharaan anak dan hubungan keluarga yang sehat.

Mengingat bahwa berdirinja Bagian khusus untuk kesedjahteraan Ibu dan Anak adalah sebetulnja didorong oleh kegiatan para organisasi wanita, yang dengan mengadakan Badan Hygiene Sosial sebagai Badan Otonoom dari Kowani telah menunjukkan bahwa wanita Indonesia sungguh2 merasa ikut tanggung djawab atas kesehatan rakjat, maka masih banyak yang diharapkan dari organisasi2 wanita pada pelaksanaan tjita2 untuk membangun Bangsa Indonesia yang sehat.

Sekarang Kementerian Kesehatan telah menjusun ragam dari usaha2 yang diperlukan untuk memelihara kesehatan rakjat. Usaha2 ini tidak akan dapat diperkembangkan sebaik2nja, djika masjarakat

yang ditudjukan itu tidak ikut serta mengisinja. Dengan gambaran ini teranglah bahwa para wanita harus mengambil bagian yang tidak ketjil pada usaha kesehatan.

1. Ibu sebagai penanggung djawab dalam rumah tangga harus mendjaga kesehatan keluarganya. Ia harus mengerti tentang makanan sehat supaya dengan beaja sedikit2nja ia dapat memiliki bahan2 jg banyak faedahnja dan memasak makanan2 itu demikian rupa, sehingga zat2 yang berharga tidak hilang karenanja. Selandjutnja ia harus mendjaga kebersihan rumah tangga dan mengerti tentang pemeliharaan badan untuk menjegah timbulnja penjakdt.

2. Supaja kesehatan rakjat dapat terpelihara seterusnya, maka kebiasaan2 untuk penghidupan sehari-hari harus memenuhi sjarat2 kesehatan, seperti tjutji tangan sesudah buang air, dan sebelumnja makan dan perasaan tanggung djawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masjarakat harus ditanam pada anak2 mulai ketjil. Hal ini pun mendjadi kewadajiban Ibu.

3. Selandjutnja gerakan wanita yang mempunjai massanja perlu mendukung usaha pemerintah dalam lapangan kesehatan dengan ikut serta sedikit2nja dalam mendjalankan pendidikan kesehatan, baik setjara gerakan, maupun setjara perseorangan di Balai2 Kesehatan.

Untuk ini Bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak telah mengadakan kursus wanita di Jogjakarta. Wakil2 organisasi wanita dari pelbagai tempat telah berkumpul selama 10 hari untuk bertukar pikiran dan mendapat pelajaran tentang masalah Kesedjahteraan Anak. Kursus sematjam itu dapat diadakan lagi djika dikehendaki oleh para organisasi wanita.

Dengan djalan ini kami yakin bahwa usaha Kesedjahteraan Ibu dan Anak akan mendjadi usaha yang didjalankan oleh Pemerintah dan masjarakat bersama-sama dan demikian akan mendapat kemandjadan pesat dalam waktu sesingkat2nja.

Djakarta, 24 Okt. '53.

Renungan diwaktu Sendja

Oleh: S. M.

Masih terdengar benar perkataannya, dielingaku, waktu ia mentjeritakan riwayat hidupnya kepadaku. Sudah tua tampaknya, akan tetapi semangatnya bekerdja masih kuat. Berapa lama lagikah ia akan menantikan harinya untuk menghabiskan riwayatnya? Demikianlah syurnya.

Waktu aku berumur 18 tahun aku dikawinkan dengan seorang dokter. Perkawinan ini sangat berbahagia sekali. Tiga orang anakku, satu perempuan dan dua orang laki-laki. Sebagai seorang dokter yang selalu bersedia menolong siapapun juga yang datang padanya, dengan tidak memandang pangkat dan bangsa, suamiku sangat disajangi orang. Sajak kebahagiaan hidup ini tak lama kurasakan. Tapi lima tahun kami menjadi suami isteri, suamiku meninggal dunia karena ketjelaan mobil. Kami, dengan tiga anakku tertolong, akan tetapi suamiku meninggal pada seketika itu juga.

Mujailah aku harus memikirkan bagaimana aku harus mentjari nafkah untuk penghidupan kami bertiga beranak. Anakku masih ketjil, dan tak ada pula saugara jg dapat membantu kami. Meskipun ada, aku segan mintak pertolongan sanak saudaraku. Pensiun yang kuterima tidak tjukup untuk ongkos hidup kami bertiga. Harta yang ditinggalkan suamiku sedikit sekali, barangkali tjukup untuk 2 tahun hidup, sesudah itu bagaimanakah?

Remuk rasa hatiku, akan tetapi ingat pada anak2 yang tiga orang itu, aku menjadi kuat kembali. Sjukur aku mempunyai diploma dari sekolah menengah. Aku mulailah bekerdja disalah satu kantor, disamping itu aku beladjar mengetik. Beberapa tahun aku bekerdja dengan tidak

ada keinginan yang lain dari pada memberikan sekolah yang sebaik2nya untuk anak2 ku yang kutjintai itu. Lama kelamaan pangkatku luma-jan djuga, berkat radjin aku bekerdja aku disajangi oleh madjikanku. Madjikanku itu seorang yang belum mempunyai isteri, orang yang baik budi sekali. Pernah ia datang kerumahku untuk melihat keadaanku dan ingin berladjar kenal dengan anak2ku. Lama kelamaan kerap kali madjikanku itu datang menengok kami. Lama ku berpikir, apakah yang menariknya datang kerumahku. Mustahil ia akan ada mempunyai pikiran yang lain. Mulai pula aku menindjau hatiku sendiri, memang aku senang didatanginya akan tetapi tak ada pikiran yang lain padaku. Tak mungkin apa akan dikatakan orang. Aku malu, kalau2 ada pertjapaan orang tentang kundjungan madjikanku itu kepada kami. Maklumlah aku seorang djanda. Dan beliau seorang djedjaka. Rupanja nampak dan terasa oleh madjikanku itu, bahwa aku kurang suka lagi didatangi. Pada suatu hari ia mengatakan ingin laka berbitjara kepadaku. Sudah berdebar2 hatiku, sudah terasa olehku apa yang akan dibitjarakannya. Memang betul-betul perasaanku tadi. Ia meminangku dan bersedia akan turut mendidik anak2ku yang tidak mempunyai bapak lagi itu. Aku tak dapat berbitjara, bagaimanakah perasaanku pada waktu itu tak

pat kugambarkan disini. Ingat aku akan suamiku yang telah meninggal duria. Sedjurus aku terdiam, kaku lidahku pada waktu itu. Sudah itu aku mintak waktu kira2 1 bulan untuk berpikir.

Pada suatu hari, waktu aku pulang dari pekerdjaan terdengar olehku anakku yang sulung berbitjara. Rupanja ia tidak mendengar aku datang. Katanja: Kalau aku tidak salah budjang kita mengatakan, bahwa tuan yang selalu datang kemari itu akan menjadi bapak kita. Kalau betul, aku akan tinggal sadja sama nenekku, aku tak suka berbapak tiri. Terkedjut aku mendengar perkataan anakku itu. Lekas2 aku masuk dimana mereka bertiga menunggu kedatanganku. Aku menangis dan kukatakan padanja bahwa aku masih dapat mentjari nafkah, mereka djangan kuatir bahwa akan mendapat bapak tiri.

Tak sampai hatiku akan meneruskan tali persaudaraan yang terbelit antara madjikan ku dan aku. Akupun mintak dipindahkan, dibagian yang lain dan kuberanikan diri menerangkan apa sebabnya aku mintak dipindahkan, itulah djawaban yang kuberikan padanja.

Sebagai seorang djanda jg masih muda, aku banjak lagi menerima lamaran, akan tetapi setiap kali aku memikirkan anakku aku tak kuasa akan menerimanja. Begitulah sampai anak2ku telah madju dari sekolahnya masing2 dan pula telah mendapat kedudukan yang baik dalam masyarakat, aku tetap bekerdja, setelah itu akupun mendapat pensiun. Pekerdjaanku telah selesai, telah pula anak2ku memilih djodongnya masing2, se

telah pula mereka berumah tangga telah pula mereka masing2 mempunjai anak. Sekarang tinggalah aku seorang diri, kerdjaku tidak lain ialah bersembahjang siang dan malam, mendoakan keselamatan anak2ku semuanya dan supaja lekaslah aku menjusul suami ku jang telah mendahului aku. Tak pula ketjewa hatiku dengan pilihan hidupku ini. Aku sekarang mengasingkan diri, mentjari rumah jang sedang untuk hidupku, tak senang rasa hatiku mengganggu anak2ku jang berbahagia itu. Selalu aku datang pada anak tjujuku dan merekapun selalu mengundjungi aku. Ini lah hasil pekerdjaanku bertahun2, rupanya tak sia2 korban jang kuberikan kepada anak2ku jang kutintai. Aku

tahu, bahwa seorang jang telah tua susah bergaul dengan jang muda2, lekas pulalah tersinggung perasaan orang jang telah berumur sepertiku ini. Itulah sebabnja aku minta berumah sendiri, supaja anak2ku merdeka mendjalan kan kehidupan jang ditempuhinja. Dalam kesumjian ini aku merasa berbahagia dan kaja rasa hatiku. Aku ingin pula melihat, mudah2an dikemudian hari dapatlah kita mempunja rumah pemondokan orang2 jang telah landjut umurnja, baik dari kalangan jang mempunjai, begitupun jang telah landjut umurnja, baik dari kalangan jang mempunjai, begitupun jang tak mampu, wanita ataupun lelaki. Tentu banjak jang tak akan

setudju dan tak mau pula melepaskan ibu2nja kepada pemondokan jang sematjam itu, akan tetapi aku yakin kita dikemudian hari akan mengalami sematjam ini. Inilah kisahku, hampir habis lah pula riwayatku, aku hanya menunggu saatku dipanggil oleh jang mempunjainja.

Berpikir aku, andai kata wanita ini memilih diwaktu jang masih muda pilihan hatinja dengan bersuami kedua kalinya, apakah hal ini buruk dan kurang sopan terhadap kewadjabannja sebagai seorang ibu? Apakah harus ia memberi korban kepada anak2nja itu, bagaimanakah? Saja silahkan kepada pembaca mendjawab pertanyaan ini. Hal ini banjak terdjadi dalam kalangan kita.



Tahun ini dapat dikatakan bahwa tamu2 wanita dari luar Negeri agak banyak kali menjari hubungan dengan organisasi2 wanita, terutama dengan Perwari.

Demikianlah pada bulan Djuni datang Njonja Th. D. Walzer dari „Women's International League for peace and freedom“, disusul oleh Miss L. Strauss dari „League of Women Voters“ dari America. Kemudian tiba dalam bulan Agustus Njonja Koru anggota Parlemen di Djepang, dan achir ini pada bulan September bertemu pula dengan Pimpinan Pusat Perwari, Njonja Dr. Hanna Rydh (batja : Rut) bekas Ketua : „International Alliance of Women“.

Dalam waktu 8 tahun ini sedjak Bangsa kita memperoleh kemerdekaannya kembali, segala fikiran dan tenaga ditjurahkan kepada hal2 dan soal2 pembangunan Tanah-Air.

Begitupun organisasi2 wanita misalnja Perwari dalam suatu pedomannya menjatakan pula a.l. „Hubungan dengan organisasi2 wanita luar negeri, hanja bersifat insidental dan untuk mendapatkan bahan2 sadja; tidak boleh menjelenggarakan sesuatu hal, ketjuali djika sudah diputuskan oleh kongres Perwari“

Sungguhpun kenyataan pada kita diwaktu ini demikian adanya, adalah suatu realiteit pula jang tak dapat diabaikan bahwasanja djustru karena kemerdekaan kita ini, kita tidak dapat menjendiri dalam soal2 jang mengenai manusia dan keamnusiaan. Maka, adalah suatu keputusan jang tepat akan Bangsa Indonesia jang telah menjadi anggauta ke-60 dari organisasi se-Dunia jang sangat penting, ialah Perserikatan Bangsa2, (biasanja dipendekkan P.B.B.)

Kiranjanya untuk organisasi2 wanita Indonesia terutama Perwari, tiba sudah saatnja untuk mempertimbangkan suatu hubungan jang lebih tegas dan jang lebih luas dengan organisasi2 wanita luar Negeri jang sesuai dengan tjita2 organisasi2 masing2. Karena, djika kita mengikuti dengan saksama kedjadian2

Mempertimbangkan hubungan Internasional

Oleh: Hadidjah S. Soekanto

di sekeliling Dunia, baik kedjadian jang baik maupun jang djahat njata, tidak dapat lagi dibendungkan dalam sesuatu Negara lain. Demikian soal wanita adalah soal Dunia dan bukan soal sesuatu Negara sadja.

Namun, sebelumnja organisasi wanita mengadakan hubungan itu, baiklah diketahui dahulu apa maksud dan tujuan organisasi2 jang menjebutkan diri „Internasional“.

Hingga sekarang jang telah memperkenalkan diri kepada kita langsung oleh wakil2 atau pendukung2nja seperti disebutkan tadi, adalah „International Alliance of Women“, jang menarik perhatian Pimpinan Pusat Perwari.

Apakah maksud dan tujuan „International Alliance of Women“ itu?

Disalin dalam bahasa Indonesia nama adalah „Persatuan Wanita berbagai-bagai Negara“ (Internasional).

Pokok tujuannya adalah guna menjapai persamaan kedudukan untuk semua warga Negara di Negara masing2 khususnya, dan wanita dan lelaki di Dunia umumnya: seperti telah disebutkan selaku patokan pedoman Persatuan itu: „equal rights“ — „equal responsibility“.

Dalam bahasa Indonesia: „hak sama“ „kewadajiban sama“.

Adapun riwayat „International Alliance of Women“ adalah berikut:

Persatuan ini dibentuk dalam tahun 1904, di Berlin (Djerman) dan jang menjadi anggauta adalah 11 Negara.

Pada zaman itu hak memilih dan dipilih untuk wanita masih sangat belu mdikenali sekalipun di benua Eropa dan Amerika.

Maka, untuk menjapai tujuannya „International Alli-

ce of Women“ tidak luput pula dari segala kesukaran2 serta kesulitan2 dalam perdjoangannya. Namun, walaupun demikian adanya, ternyata bahwa wanita dari berbagai Negara menaruh perhatian besar terhadap Persatuan ini, djika pada perajaan genap 25 tahun berdirinja organisasi Alliance itu, perajaan mana diadakan di Berlin pula, telah dihadiri oleh 1000 wanita wakil2 dari 46 Negara.

Kemudian, melalui Perang Dunia II „International Alliance of Women“ dapat mempertahankan organisasinya terbukti a.l. bahwa pada tahun 1952 jang baru lalu ini Persatuan itu mengadakan Kongresnja jang ke-16 di Napels (Italia) pada Kongres mana tertjatat 33 Negara anggauta sedangkan 9 organisasi lagi minta supaya diperbolehkan menjadi anggauta.

Pada Kongres tersebut diatas ini telah disusun suatu programma untuk tahun 1952 sampai dengan tahun 1955. Programma itu berbunyi seperti berikut:

„The International Alliance of Women akan melandjutkan perdjoangannya supaya terlaksana dalam kenyataan persamaan hak antara wanita dan lelaki, atas kejakinan bahwa hanja atas dasar persamaan itu dapat diperoleh suatu kerdja-sama jang efisien untuk menjapai Perdamaian Dunia.

Mengharap kepada seluruh wanita supaya mempergunakan segala hak Warga-Negara jang telah ia peroleh, pada tingkat jang sama dengan lelaki, dan djika hak itu belum ditjapai, supaya berusaha sekuat tenaga guna memperolehnja.

Untuk maksud itu:

1. Persatuan akan memperbesar usahanya guna menjokong pembebasan wanita di Negara2 dimana wanita belum memperoleh hak memilih dan dipilih.
2. The International Alliance of Women akan memperluas usahanya dalam pendidikan wanita dan mendorong mereka supaya lebih banyak memperhatikan soal2 keadaan masyarakat umum.
3. Persatuan akan menjokong latihan wanita yang ingin turut serta bertanggung-djawab dalam Pemerintahan dan pekerjaan2 bersifat umum, supaya sebanjak mungkin wanita menempati kedudukan yang penting dalam Badan2 Nasional dan Internasional. The Internasional Alliance of Women akan memperkuat pendidikan di Negara2 dimana kampanye2 memperoleh hak memilih belum lama dimulai.
4. Persatuan BERUSAHA MEJAKINKAN SELURUH LELAKI DAN WANITA, BAHWA PERKEMBANGAN INDUSTRI TELAH MERUBAH PEMANDANGAN DUNIA; BAHWASANJA MASYARAKAT SEKARANG MEMPEROLEH ASPEK JANG BARU DIMANA TERTUNTUT KERDJA-SAMA JANG LEBIH ERAT ANTARA LELAKI DAN WANITA; bah, SEBAGAI KONSEKVENSI dari Negara2 yang telah di-industrialiser SUATU KONSEPSI PENGHIDUPAN BARU DALAM RUMAH-TANGGA HARUS DITERIMA BERDASARKAN KERDJA-SAMA JANG PENYERUT ANTARA SEMUA ANGGGOTA KELUARGA DALAM PEKERJAAN RUMAH-TANGGA. SUPAJA IBU JANG DJUGA MEMBANTU MENTJARI TAMBAHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA TIDAK MEMI-

KUL SUATU KEWADJIBAN RUMAH-TANGGA JANG DOBBEL.

5. The International Alliance of Women akan memperdjoangkan kebebasan dan KEMERDEKAAN wanita dalam EKONOMI serta berusaha supaya untuk wanita yang telah kawin, haknya menggunakan kepunjaannya sendiri, terdjamin.
6. Persatuan berusaha supaya WANITA JANG TELAH KAWIN MEMPUNJAI HAK MENETAP PADA KEBANGSAANNJA SENDIRI, atau, MEMPEROLEH KEBANGSAAN SUAMINJA DENGAN DJALAN NATURALISASI SETJARA MUDAH, DJIKA WANITA yang berkepentingan MENGHENDAKINJA. Selandjutnja, supaya DI NEGARA2 DIMANA PERTJERAHAN DIBOLEHKAN, WANITA DJUGA MEMPEROLEH HAK MENUNTUT PERTJERAHAN DENGAN SJARAT2 JANG SAMA DENGAN LELAKI.
7. The International Alliance of Women akan meneruskan perdjoaangannya hingga tertjapai PENGESAHAN DAN TERLAKSANANJA GADJI JANG SAMA.
8. Achirnja, menaruh kepertjajaan, bahwa organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah Badan satu-satunya yang dapat mendjamin perdamaian dan kerdja-sama antara Negara2 se-Dunia.

Atas dasar kepertjajaan itu, The International Alliance of Women akan melanjutkan sokongannya yang konstruktif terhadap Badan organisasi tersebut, seperti telah didjalakannya lebih dahulu.

Untuk International Alliance of Women kedudukan dan nasib wanita yang diutamakan demi kemanusiaan dan perdamaian yang kekal.

Dalam mentjapai tudjuan dan maksud, International

Alliance of Women bekerdja erat dengan organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa ke mana laporan2 dan usul2 tetap dikirimkan dan disana diperdjoangkan dalam seksi2 yang bersangkutan. Dengan demikian keadaan dan keinginan wanita di masing2 Negara diketahui oleh Negara2 lain pula, hingga dapat dorong-mendorong, tjontohmentjontoh dalam memperbaiki keadaan wanita di masing2 Negara.

Demikian pada waktu ini didalam suatu seksi pada International Alliance of Women sedang disiapkan suatu konsepsi mengenai Undang2 Perkawinan. Suatu soal yang mendjadi pula tanggung jawab masyarakat Indonesia pada masa ini untuk memperoleh Undang2 Perkawinan yang mendjamin sendi2 masyarakat, ialah kesedjahteraan Rumah tangga dan keluarga, demi kebebasan dan keluhuran Bangsa pada masa sekarang dan di kemudian hari.

Tentang susunan dan tjara bekerdja Persatuan Wanita berbagai-bagai Negara ini, djika para pembatja ingin mengetahui lebih dalam, Pimpinan Pusat Perwari dapat memberi penerangan lebih lanjut.

Pada kesempatan ini tju-kup kiranya diketahui azas2 dan pokok tudjuan dari International Alliance of Women untuk dipertimbangkan suatu hubungan yang lebih nyata dengan Persatuan wanita Internasional ini. Satu pokok pendirian International Alliance of Women yang ada persamaan dengan pokok pendirian Perwari adalah; bahwa Persatuan Wanita Internasional itu tidak menganut salah satu aliran Politik, artinya: non-Party.

Mudah-mudahan dalam kesibukan kita memberi isi pada kemerdekaan Bangsa kita umumnya dan memberi arti kepada apa yang telah diperoleh wanita, supaya merenungkan pula kenyataan bahwa djustru kemerdekaan dan hak2 itu kita tidak dapat menjendiri lagi dalam keluarga se Dunia.

Surat dari Adinda

KAKANDA,

Kakandapun tentu mengetahui, bahwa kini susunan Panitia Pemilihan Indonesia dan Panitia Pemilihan Kabupaten diseluruh Djakarta-Raya telah terbentuk, bukan?

Dalam Panitia Pemilihan Indonesia tidak seorangpun Wanita duduk sebagai anggota. Rupanja orang2 di Pusat itu belum dapat menghargai Wanita, Mengapa P.P. Perwari diam saja?

Nah, sekarang dalam ketiga Panitia Pemilihan Kabupaten di Djakarta-Raya, masing2 duduk seorang Wanita. Di Djakarta Utara duduk seorang dari Gerwis, di Djakarta Barat, seorang dari Demokrat dan di Djakarta Selatan-Timur, seorang dari Gerwis lagi.

Kak, mana Perwarinja tidak ada? Tapi kita tunggu susunan Panitia Pemilihan kelak, jang pada rapat pentjalonan dulu telah dijdjandjikan oleh Wali-Kota lama, 2 orang wanita untuk Panitia tersebut. Aku betul2 ingin mengetahui siapa2 saja kelak jang duduk dalam Panitia tersebut.

Kak, aku dapat tahu dari teamn, bahwa telah diterangkan oleh salah seorang Kepala Daerah Pemilihan Kabupaten, bahwa jang diwakil dalam Panitia2 itu hanya Party atau Organisasi massa jang hidup dikalangan masyarakat dan jang beraliran Nasional, Sosial dan Agama.

Adapun jang diambil oleh Kepala Daerah Pemilihan itu ialah orang2 jang tjakap. Penjusunan itu diserahkan

kepada kebidjaksanaannja Kepala Daerah Pemilihan masing2.

Aku, heran kak, djadi boleh kita katakan, bahwa Perwari di Djakarta-Raya itu:

1. Tidak hidup dikalangan masyarakat.
2. Tidak tjakap.
3. Tidak ada jang mempunyai ketiga aliran atau isme itu.

Benarkah demikian Kak?

1. Apa arti hidup dikalangan masyarakat?

Tentunya jang usaha2nja dirasai oleh masyarakat. Bukankah Perwarilah jang mempunyai banjak sekolah2 di Djakarta-Raya ini?

Mempunyai pula perpustakaan, matjam2 kursus di Kelurahan2, consultatie-bureau untuk orang hamil dll?

Apakah segala ini tidak mendjadi tanda, bahwa Perwari hidup di kalangan masyarakat, Kak?

2. Apa artinja tjakap?
 - a. Apakah tjakap bitjara?
 - b. Apakah tjakap berorganisasi?
 - c. Apakah tjakap bekerja?

Mungkin dalam hal sub a itu tidak semua Wakil Perwari amhir; tetapi apa gunanja tjakap berbitjara dalam Panitia2 itu, sebab Panitia2 itu tidak merupakan perwakilan seperti D.P.R. dimana memang dibutuhkan ketjakangan berbitjara.

3. Dikalangan Perwari tidak Kurang jang beraliran Nasional, Sosial ataupun Agama.

Bila demikian, mengapa Kepala2 Daerah Pemilihan ketiga Kabupaten itu djustru mengambil Wanita2 dari Organisasi2 jang baru di Djakarta Raya ini? Mengapa mereka itu tidak menghargai Perwari?

Ooo, Kak, saja tahu, Gerwis dan Wanita Demokrat itu ialah nevenorganisatie dari Party2 jang besar, sedangkan Perwari tidak mempunyai Party dibelakangnja.

Mungkin inilah jang mendjadi sebab. Tapi Kanda, jeng turut serta dalam pemilihan Umu kmelak, sebagian besar Wanita jang tidak berpolitik, malahan tidak berorganisasi.

Jah, Kak, zaman sudah mendjamn (memindjam istilah Dr. Klinik dari Merdeka).

Maka dari itu Kak, kita Perwari, jang mempunyai 227 Tjabang dan 160.000 anggota diseluruh Indonesia, jang bukti2 usahanjapun nampak tersebar diseluruh Indonesia, jang pada tanggal 17 Desember 1953, akan memperingati hari ulang tahunannja satu windu, harus ber-hati2 memberikan suaranya kelak dalam pemilihan umum itu.

Kita berikan suara kita hanya kepada orang2 jang betul2 sanggup dan mampu membela hak2 dan kepentingan Wanita, jang benar2 menghargai perdjuaan kita Perwari.

Sekian, Kak, sampai ketemu lagi dalam hari peringatan hari ulang tahun satu windu Perwari.

Salam persaudaraan.
ADINDA.

*tangan jang radjin...
menghémát uang*



Beladjarlah pada
SEKOLAH DJAHIT



SINGER ★



★ TANDA PERNIAGAAN

THE SINGER MANUFACTURING COMPANY

108 P.

Djakarta : Djl. Sabang 32 B,
Kramat Bunder 7 B,
Bandung : Djl. Raya 153,
Surabaja : Djl. Radjawali 31,
B o g o r : Djl. Tjikeumeuh 14 C, (akan dibuka)
Palembang : Djl. Terusan 80, (akan dibuka)

TJERITA PENDEK

Tati seorang gadis jang terpeladjar dan djuga modern dalam pengertian zaman sekarang. Ia pandai sekali berbitjara, pandai bergaul, pendeknja semua teman sebanjaknja senang kalau bertjakap tjakap dengan dia. Kegemaran Tati ialah membuatja, segala matjam buku dibatjanja, baik buku untuk kanak-kanak maupun untuk orang dewasa, dipeladjarinja dengan sungguh-sungguh segala matjam soal jang pelik-pelik. Ia selalu dapat memahami dan mengikuti segala pembitjaraan mengenai apapun, ada diantara teman karibnja memberi ia nama djulukan „kamus berdjalan”. Kawan Tati banjak sekali, tidak sadja perempuan, melainkan prijapun suka berkelakar dan berdebat dengan dia karena ketjakapannja dan pikirannja jang tadjam itu. Satu dari pada temannja jang lelaki ini, Iskandar namanja, sangat tertarik akan Tati ini melihat betapa tangkasnja ia berbitjara, menerangkan atau memperdebatkan sesuatu soal. Iskandarlah jang paling sering mendatangi Tati, dalam hatinja tak ada lagi gadis jang melebihi Tati, gadis pudjaan dan pudjiannja.

Karena pergaulan dan perkenalan mereka berdua makin hari makin erat, tumbuhlah rasa tjinta antara Tati dan Iskandar, disudahi dengan perkawinan jang dilangsungkan sesudah Iskandar menempuh udjian penghabisan pada fakultet hukum.

Sebagai seorang jurist baru, sudah tentu Iskandar giat mentjari pengalaman didalam praktek. Oleh karena sering kali tinggal sendiri dirumah, Tati mengisi kesepiannja ini dengan membuatja dan beladjar kembali seperti dulu sebelum ia kawin. Begitu sungguh mendalam pikirannja beladjar, sehingga lupa ia bahwa ia sudah kawin dan harus mengurus rumah tangga sebaik mungkin. Tak ada perhatiannja sedikitpun terhadap rumah tangga jang baru didirikannja itu, dunianja ialah dinding tembok kamar didalam mana banjak buku-buku tersedia. Iskandar merasa bahwa Tati sudah menurutkan kata hatinja lagi, tak mengatjuhkan dia dan rumah tangga mereka, jang penting buatnja ialah membuatja buku dan beladjar. Sebagai seorang isteri dalam arti jang sebenarnja tak kan mungkin

Tati, makin lama makin renggang pertalian mereka, masing-masing hidup dalam suasana mereka sendiri, meskipun tinggal dalam satu rumah.

Iskandar masih mengharap kan Tati hendaknja djadi seorang isteri jang herbanagia, tahu mengurus suami dan rumah tangga, sesudah setahun hidup bersama, ia merasa sedikit ketjewa karena tak ada perubahan kelihatan pada isterinja jang dipudja dan dipudjinja dulu, malahan makin asing dan terpisah rasa penghidupan mereka. Mulailah Iskandar merasa gelisah dirumahnja sendiri, ia sering mentjari hiburan dirumah tetangganya jang ada memertingkatkan kekeluargaan. Dirumah temannja ini ia merasa lega dan gembira, dirumahnja sendiri seakan-akan mati sekelilingnja.

Pada suatu sendja kebetulan mereka lagi duduk didalam rumah, berkatalah Iskandar sambil melihat kepada Tati jang rupanja sedang asik berpikir: „Tati, sudah setahun kita hidup sebagai suami isteri dlm rumah ini, tetapi rupanja perkawinan kita

ini rupanja tak memberi kebahagiaan dan kegembiraan kepada kita, tjara dan djalannja pikiran kita berlainan, masing-masing menurutkan hatinja dan kesukaannja, bukan ini tudjuan dan maksud perkawinan jang aku idamkan. Sedjak semula aku harapkan kamu akan mendjadi seorang isteri sedjati, pandai mengurus suami dan rumah tangga dan kelak sebagai ibu mengurus kanak-kanak, disamping ini kalau ada kesempatan dapat kamu mengerdjakan kesukaarumu. Selama ini aku lihat buatmu jang penting bukan aku dan rumah tangga kita, melainkan buku, aku suka sekali melihat wanita madju, terpeladjar dan sebarainja, tetapi kalau sudah berumah tangga, hendaknja djanganlah ini dipertingkatkan, nomor satu keluarga dan rumah tangga, sesudah ini barulah untuk kepentingan sendiri atau masyarakat, djangan sebaliknja, keadaan jang sematjam itu tak membaikkan untuk anak dan keluarga.

Tati sendiri merasa bahwa penghidupan setjara ini tak dapat diteruskan, lalu ia menjawab dengan tenang dan tegas: „Aku mengerti dan aku tahu apa jang kamu katakan itu, Iskandar, tetapi buatku beladjar inilah jang penting dari pada berumah tangga, tak dapat aku dipisahkan dengan bukuku dan aku tak sanggup memenuhi apa jang kau harapkan dari padaku. Baiklah dari sekarang kita berpisah dan mentjari tudjuan serta kesenangan masing-masing jang diinginkan.....

Dengan demikian berachirlah perkawinan jang semula penuh harapan dengan perpisahan saling mengerti.

Djakarta, Nop. 1953.

Perwari dengan

„Suara Perwari“

Oleh: T. SUJUD

Djika kita tg. 17 Dec. 1953 memperingati satu windu usianja Perwari, maka lazimlah kita menengok ke belakang, apa jang telah diusahakan oleh Perwari dalam waktu 8 tahun itu. Marilah kita mengenangkan sedjarah Perwari.

Perwari dilahirkan dalam waktu Negara dan Bangsa dalam pergolakan sehebat-hebatnja sebagai organisasi wanita jang sadar akan kewajibannja, Perwari ikut dalam arus perdjjoangan. Mendorong - mendukung - membimbing, tidak ketinggalanlah Perwari mengabdikan tenaga untuk Kemerdekaan TANAH - AIR Kedjadian-kedjadian jang menjedihkan, diwaktu Bangsa dan Negara diserang oleh kekuatan-kekuatan sendjata jang dahsjat tidaklah melumpjukkan organisasi Perwari, bahkan makin tebal kejakinan Perwari bahwa dengan saluran-saluran organisasilah kita bisa membantu tertjapainja tjita-tjita Bangsa. Sesudah keadaan Negara stdikit reda, mulailah Perwari dengan mengisi apa jang kita bersama perdjjoangkan. Bergeraklah semua tjabang-tjabang Perwari diseluruh Indonesia dalam lapangannja masing2. Perwari insjaf, bahwa luka2 dimasyarakat bekas perdjjoangan haruslah segera diobati. Anak2 jang tidak bisa masuk

seskolah2 Pemerintah, haruslah ditampung, agar djangan terlantarlah merêka. Terdengarlah dimana-mana Perwari mendirikan sekolah2: Taman Kanak2, sekolah Rakjaat, sekolah Kepandaian Putri. Apabila gadis2 kita melanjutkan sekolahnja, dinamakan mereka harus bernaung? Asramalah jang didirikan Perwari disana-sini untuk meringankan biaja orang tua gadis2 itu. Bagaimana-kah dengan perbelandjaan penghidupan jang dirasakan berat sekali oleh wanita? Koperasiilah jang ditjoba oleh Perwari untuk sedikit meringankan beban ini. Rupa2 nama jang dberikan. Ada jang namanja „Warung gotong-rojong“, adalagi jang namanja „Belandja gotong-rojong“ tetapi maksudnja semua sama, ialah mentjoba membantu mengatur penghidupan sehari2. zz

Apakah kita sudah puas dengan usasha2 jang didjalkan oleh Perwari itu? Tentu belum, banjak jang harus diperbaiki, banjak lagi jang harus diperbaharui, tetapi pengalaman beberapa tahun itu berharga sekali.

Sewaktu Pusat Pimpinan Perwari masih berada di kota Jogja, dirasakan sekali bahwa harus ada hubungan jiwa antara Pusat dengan tjabang2, dan tjabang satu de-

ngan tjabang lainnja, oleh karena Perwari tersebar diseluruh Indonesia. Diputuskannja untuk mengeluarkan suatu madjjallah, sebagai penghubung batin dalam lingkkungan keluarga Perwari. Maka didtahun 1950 keluarlah madjjallah Perwari jang dinamakan „Siaran Perwari“. Lima nomor berturut-turut diselenggarakan di Jogja. Malah sewaktu Perwari merajakan lus trumnja, keluarlah „Siaran Perwari“ dengan nomernja jang istimewa.

Sesudah kongres keempat di Semarang berlangsung, pindahlah kedudukan Pusat Pimpinan Perwari dari Jogja ke Djakarta, djuga disebabkan oleh karena Djakarta mendja di Ibu - kota sehingga banjak ilah pegawai2 Negeri jang ikut pindah dari Jogja ke Djakarta. Tidak ketinggalan Madjjallah Perwari ikut pindah ke Djakarta. Dengan melalui pelbagai kesulitan, keluarlah bulan Maret 1951 Madjjallah Perwari No. 6 di Djakarta, dengan diberi nama „Suara Perwari“.

Sudah kami utarakan diatas bahwa maksud jang utama dengan menerbitkan madjjallah itu, ialah suatu penghubung antara Pusat dengan tjabang2 dan tjabang satu dan tjabang lainnja. Djadi ibarat hubungan suatu Ibu dengan anak2nja dan saudara

satu dengan saudara lainnya. Oleh karena kita hanya bisa berkumpul dan berjumpa jika ada konperensi atau ada kongres saja, maka untuk mengeratkan tali kekeluargaan kita, berkundjunglah "Suara Perwari" pada saudara2 setiap bulan.

Apakah jang selajaknja mengisi "Suara Perwari" itu? Tidak lain dan tidak akan saudara tjang2lah. Kewadajiban Pusat hanya menjelenggara-kannja. Tapi hidup matinja "Suara Perwari" dan segar-bugarnja "Suara Perwari" terserahlah kepada saudara tjabang semuanya. Apa tjita2 saudara? Tulislah dalam "Suara Perwari". Apa idam-2an saudara? Bentangkanlah dalam "Suara Perwari". Apa jg saudara usahakan di daerah2 saudara2? Beri tahukanlah dalam "Suara Perwari".

Dengan begitu kita saling mengenal, sehingga bertukarlah pikiran satu sama lain, jang menjabkan hidupnja tjita2 Perwari.

Saudara2, "Suara Perwari" kepunjaan kita bersama dan wadjablah kita memperlihara-nja bersama. Saudara mem-punjai tempat seluas-luasnja untuk mengisi "Suara Perwari" dengan buah pikiran saudara. Dari daerah2lah jang sebenarnya banjak persoalan jang jatuh mendapat perhatian. Perwari mempunyai 227 tjabang tersebar diseluruh Tanah Air. Jika semua tjabang mengeluarkan isi hatinja, tentang perdoangannja di massng2 tempat, akan segarlah isi "Suara Perwari". Dan makin dekatlah kekeluargaan kita, oleh karena kita

ta saling dapat pengertian satu sama lain.

Perwari mempunyai anggota 160.000. Tetapi hanya 1½ % jang berlangganan "Suara Perwari". Apakah ini tidak mengetjewakan saudara-saudara? Dimana perhatian saudara terhadap "Suara Perwari", madjallah kepunjaan saudara sendiri?

Dengan mendjelangnja usia Perwari ketahun jang ke 9, kami menanti dengan penuh harapan kesetiaan dan ketjintaan saudara pada madjallah "Suara Perwari" dengan mengirimkan berbagai-bagai karangan dan memperkenalkan "Suara Perwari" kepada handai taulan agar mendjadi terkenallah "Suara Perwari" didalam lingkungan kita sendiri.

Djakarta, 4 Desember 1953.

Serba-Serbi

Tahukah saudara, bahwa :

1. memakai perhiasan berlebih-lebihan, bukan menambah kebagusan wanita ?
2. perhiasan jang dipakai harus sesuai dengan sipemakainja ?
3. djanganlah memakai jang besar buat orang jang pendek dan gemuk ?
4. perhiasan jang kuno djangan dipakai bersama dengan perhiasan jang modern ?
5. memakai kain model sekarang harus sesuai dengan bentuk badan sipemakai dan kebajanja ?
6. kalau pergi melawat, djanganlah berpakaian seperti hendak pergi ke peralatan, pakailah badju dengan warna jang kehitaman atau keputihan dengan tidak banjak memakai perhiasan.
7. kalau berpergian, djanganlah memakai pakaian jang berkilat-kilat untuk siang hari ?
8. taklah pantas kelihatan kalau wanita pergi bertamu memakai selop sandal dirumah ?
9. house coat dan pijama bukan pakaian untuk dipakai diluar rumah ?
10. kesederhanaan ialah lambang dari watak jang murni ?

Iseng-iseng dari Dapur

Kwe spekulas.

Pokoknja:

- 3 pon tepung trigu.
- 2 " gula pasir.
- 1½ " mentega (margarine)
- 1 sendok soda kwe.
- 1 gelas ketjil susu
- 1½ ons sukade.
- 1½ ons amandel atau kenari.
- 5 a'6 tetes minjak citrun.
- kajumanis, tjengkeh, pala dan fuli (unga pala), bumbu2 ini ditumbuk halus.

Membuatnja:

1. Mentega dan gula diaduk sambang.
2. Bumbu jang halus di-tjampurkan.
3. Sedikit demi sedikit di-tjampurkan tepung kedalamnja, sudah itu sukade dan amandel jang diris.
4. Pakailah tjetakan kaju jang berukir untuk men-tjetak kwe ini.

5. Kakarlah kwe dalam open sampai warnaja bagus.

KWE BORSPLAT.

Pokoknja:

- 200 gr. gula pasir.
- 250 gr. gula bubuk.
- 1 tjangkir air. (1dl.)
- mresquino, djeruk citrun
- ejtrrak citrun, kopi, dsb. nja.

Membuatnja:

1. Gula dimasak dengan air, tetapi djangan terlalu kental.
2. Ambillah dari api, berilah dengan setiap sendok gula bubuk sedikit mresquino atau sedap jang lain.
3. Ambillah talenan jang bersih, dibasahi sedikit, tarukkan tjetakan borsplat disitu, lalu tuangkan adonan itu. Biarkan sampai kering sekali, baru tjerakannja dibuka.
Kwe bola saldju.
(Sneeuwballen)

Pokoknja:

- 250 gr. tepung trigu.
- 30 gr. mentega.
- 50 gr. gula pasir.
- 1½ gelas susu.
- 5 telur.
- panili, minjak godeng.

Membuatnja

1. Masaklah susu dan panili, masukkanlah mentega gula dan sedikit demi sedikit tepung kedalamnja didjaga djangan sampai bertidji-bidji.
2. Dinginkan adonan ini, masukkan satu persatu telur, sambil diaduk.
3. buatlah bulatan atau bola ketjil di goreng sudah itu dalam minjak goreng jang panas.
4. Taburi kalau akan disajikan gula bubuk diatasnja Boleh djuga kwe ini diberi kismis atau sajatan sukade.





Miss Palmboom berkata:

**"Palmboom, pemu-
lasan jang
mena'djubkan"**

**Memang-margarine jang lem-
but dan seperti krim ini benar²
membuat roti biasa serasa
roti untuk hari pesta!**

Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini djuga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan²-dapur — keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannya dan kesedapannya. Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan² jang menambah kesihatan dan semangat.



Palmboom



Margarine jang dipakai isteri² jang bidjaksana

53 PA · MSP · 1/21

PUSAKA MARGARINE

*sungguh njaman
djika ditaruk diroti,
pula
menambah kekuatan*



PUSAKA lebih menjchatkan keluarga — lebih banjak vitaminja. jang membaangkitkan tenaga.

Pasti bagus kuwehnja
Karena PUSAKA kuwehnja mendja-
di repui dan empuk, lagi pula baunja
sedap dan agak istimewa.



**Agar lauk-pauknja
kering-empuk**

Digoreng dengan PUSAKA artinja kering-
empuk; pun keraknja mendjadi berwarna
kuning-emas. Menggoreng dengan PUSAKA
lantjar segala-galanja.



Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih;
lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan
berguna jang dikandung, sedang harganja pun
ta' lebih mahal.

Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!

Hanja dari
bahan
tumbuh? -an

PUSAKA menambah tenaga!



Type "Nasional"

LIBRARY

51 PU/r. - 05 - 2

Aug 22 1967